

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS BOGOR TIMUR TAHUN 2011

Rinta Irnati, SST, M.Kes

**ABSTRAK :** Penelitian ini adalah deskriptif korelasi dan desain penelitian dengan cara pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Dasar Bogor tahun 2011. Dalam penelitian ini digunakan satu kelompok responden yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-11 tahun sebanyak 75 sampel.

**Hasil Penelitian :** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar dengan hasil pengolahan data  $P$  value = 0,001. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang berpengetahuan baik sejumlah 15 (20%), berpengetahuan cukup 29 (38,7%) dan pengetahuan kurang 31 (41,3%), responden yang memiliki pendapatan cukup yaitu 53 (70,6%) dan pendapatan kurang 22 (29,4%), responden yang memberikan imunisasi secara lengkap 40 (53,3%) dan yang tidak memberikan imunisasi secara tidak lengkap yaitu 35 (36,7%).

## PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata "*imun*" yang berarti kebal atau resisten. Jadi, imunisasi adalah suatu cara untuk memberikan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia. Sedangkan kebal adalah suatu keadaan dimana tubuh mempunyai daya kemampuan mengadakan pencegahan penyakit dalam rangka menghadapi serangan kuman tertentu.<sup>(1)</sup>

Salah satu penyebab kematian bayi adalah infeksi. Diperkirakan dua pertiga dari 8,8 juta kematian pada bayi berusia kurang dari lima tahun di dunia tiap tahunnya disebabkan penyakit infeksi. Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian bayi akibat infeksi adalah program imunisasi.

Data yang diperoleh berdasarkan, Survei Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi (AKB) tahun 2012 tercatat 23 perseribu kelahiran hidup.

Departemen Kesehatan (Depkes) mengungkapkan rata-rata per tahun terdapat 401 bayi di Indonesia yang meninggal dunia sebelum umurnya mencapai 1 tahun. Kematian bayi di sebabkan gangguan pernapasan, bayi lahir prematur dan hipotermi. AKB di Jawa Barat mencapai angka 3.624 dan kematian bayi mencapai 4.650. Berdasarkan catatan dinas kesehatan kota Bogor pada tahun 2008 AKB mencapai angka 38 bayi, sementara tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 57 bayi.<sup>(12)</sup>

Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian bayi akibat infeksi adalah program imunisasi, nutrisi seimbang, dan pemberian air susu ibu. Dengan imunisasi, biaya pengobatan untuk penyakit menular yang bisa dicegah dengan imunisasi bisa ditekan 20-25 kali.<sup>(9)</sup>

Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan

pemberian imunisasi dasar di puskesmas

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian studi deskriptif korelasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu merupakan jenis penelitian yang mempelajari adanya hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya. Faktor risiko dan dampak atau efeknya diobservasi pada saat yang sama, artinya setiap subyek penelitian diobservasi hanya satu kali saja, data yang di gunakan adalah data primer yang di peroleh dari Kuesioner.<sup>(15)</sup> Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar di puskesmas bogor timur tahun 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 0-11 tahun di puskesmas bogor timur periode Oktober-November 2011 terdapat 147 bayi yang berumur 0-1 tahun. Dan sempel pada penelitian ini berjumlah 75 sempel. <sup>(5)</sup>

Variabel penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan pendapatan keluarga. variabel dependennya adalah pemberian imunisasi dasar. Pengolahan data dan analisis data menggunakan computer prograf SPSS *for window* seri 16. Analisis terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat, dimana analisis bivariat menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar.

## HASIL PENELITIAN

bogor timur tahun 2011.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

No	Pengetahuan ibu	N	%
1.	Baik	15	20%
2.	Cukup	29	38,7%
3.	Kurang	31	41,3%
	Total	75	100%

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan pendapatan keluarga ibu tentang pemberian imunisasi dasar

No	Pendapatan keluarga	N	%
1.	cukup	53	70,6%
2.	kurang	22	29,4%
	Total	75	100%

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan pemberian imunisasi dasar.

No	Pemberian imunisasi dasar	F	%
1.	lengkap	40	53,3%
2.	Tidak lengkap	35	46,7%
	Total	75	100%

Hasil penelitian menunjukkan, hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 tahun di puskesmas bogor timur Tahun 2011 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar sebanyak 15 orang (20%) dan yang memiliki pendapatan keluarga cukup sebanyak 53 orang (70,6%). Sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang imunisasi dasar sebanyak 29 orang (38,7%) dan yang memiliki pendapatan

keluarga kurang sebanyak 22 orang (29,4%). Sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang imunisasi dasar sebanyak 29 orang (38,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (41,35), sedangkan ibu yang memberikan imunisasi secara lengkap sebanyak 40 orang (53,3%). Dan ibu yang memberikan imunisasi secara tidak lengkap yaitu sebanyak 35 orang (46,7%).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. pengetahuan adalah pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.<sup>(10)</sup>

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2002) mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu : *Know* (tahu), *Comperhension* (memahami), *Aplikasion* (Aplikasi), *Analysis* (analisis), *Syntesis* (sintesis), *Evaluation* (evaluasi).

Imunisasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pemberian vaksin dalam tubuh seseorang sehingga dapat menimbulkan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Sedangkan vaksin itu sendiri adalah suatu bahan yang berasal dari kuman atau virus yang menjadi penyebab penyakit yang bersangkutan, yang telah dilemahkan atau dimatikan, atau mungkin tiruan dari kuman penyebab penyakit yang secara sengaja dimasukkan kedalam tubuh seseorang yang bertujuan merangsang timbulnya zat antipenyakit tertentu pada orang tersebut. Sebagai akibatnya, maka orang yang diberi vaksin akan mendapat

kekebalan terhadap penyakit yang bersangkutan.<sup>(1)</sup>

Pengertian secara umum imunisasi adalah proses pemasukan bibit penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh yang sehat untuk menimbulkan kekebalan aktif.

Beberapa jenis imunisasi dasar yang wajib diperoleh bayi sebelum usia setahun tersebut adalah:

### a. Imunisasi BCG

Vaksin ini agar bayi kebal terhadap bakteri tuberculosis (TBC). BCG diberikan sekali sebelum anak berumur 2 bulan. Imunisasi ini bersifat wajib dan disubsidi pemerintah.<sup>(9)</sup>

### b. Imunisasi DPT

Imunisasi DPT adalah vaksin 3 in 1 yang melindungi terhadap difteri pertusis (batuk, rejan) dan tetanus. Difteri adalah suatu infeksi bakteri bakteri yang menyerang tenggorokan dan dapat menyebabkan komplikasi fatal. DPT diberikan 3 kali pada bayi usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi ini jg diwajibkan pemerintah.<sup>(9)</sup>

### c. Imunisasi Polio

Vaksin polio trivalent yang terdiri dari suspense virus poliomyelitis tipe 1,2 dan 3 (strain sabin) yang telah dilemah, dibuat dalam biakan jaringan ginjal kera dan distabilkan dengan sukrosa. Imunisasi Polio diberikan 4 kali pada bayi 0-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu.<sup>(9)</sup>

### d. Imunisasi Hepatitis B

Hepatitis B rekombinan adalah vaksin virus yang telah diinaktivasikan dan bersifat non-infeksious, berasal dari HBsAg yang

dihasilkan dalam sel ragi (*Hansenula polymorpha*) menggunakan teknologi DNA rekombinan. Imunisasi Hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan, dengan interval minimal 4 minggu.<sup>(9)</sup>

e. Imunisasi Campak

Vaksin campak merupakan vaksin virus hidup yang telah dilemahkan. Vaksin ini berbentuk vaksin beku kering yang harus dilarutkan dengan aquabidest steril. Campak diberikan satu kali pada bayi usia 9-11 bulan.<sup>(9)</sup>

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan pada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering terjangkau.<sup>(11)</sup>

Efek samping imunisasi jauh lebih ringan dari pada efek penyakit bila bayi tidak diimunisasi dan terjadinya efek samping merupakan tanda bahwa vaksin betul-betul bekerja secara tepat. Dan efek yang ditimbulkan hanya gejala ringan, seperti sedikit demam saja dan rewel selama 1-2 hari, kemerahan, pembengkakan, agak nyeri atau pegel-pegel pada tempat suntikan, yang akan hilang sendiri dalam beberapa hari, atau bila masih demam dapat diberikan obat penurun panas bayi. Atau bisa juga dengan memberikan minuman cairan lebih banyak.<sup>(1)</sup>

Kontra indikasi dalam pemberian imunisasi ada 3, yaitu :

a. Anafilaksis atau reaksi hipersensitivitas (reaksi tubuh yang terlalu sensitif) yang hebat merupakan kontra indikasi mutlak terhadap dosis vaksin berikutnya. Riwayat kejang demam dan panas Jangan berikan vaksin BCG kepada bayi yang menunjukkan tanda-tanda dan gejala

AIDS, sedangkan vaksin yang lain sebaiknya diberikan.

- b. Jika orang tua sangat berkeberatan<sup>(11)</sup>
- c. lebih dari 38 °C merupakan kontra indikasi pemberian DPT atau HB 1 dan Campak.

Hasil penelitian sesuai dengan Albertina bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar mempengaruhi ibu dalam memberikan bayinya imunisasi dasar. Oleh karena itu pengetahuan ibu menjadi hal yang penting dalam pemberian imunisasi, dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar menjadi memberikan imunisasi dasar.

Jenis-jenis imunisasi berdasarkan mekanisme terbentuknya zat antibody terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Imunisasi Aktif adalah pemberian kuman atau racun kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody. Antibodi adalah zat anti yang terbentuk ketika antigen (kuman) masuk ke dalam tubuh. Pertama kali antigen masuk ke dalam tubuh, maka sebagai reaksinya tubuh akan membuat antibody.<sup>(11)</sup>
2. Imunisasi Pasif adalah penyuntikan sejumlah antibody, sehingga kadar antibody dalam tubuh meningkat. Contohnya adalah penyuntikan ATS (Anti Tetanus Serum) pada orang yang mengalami luka kecelakaan. Contoh lain adalah yang terdapat pada bayi yang baru lahir di mana bayi tersebut menerima berbagai jenis antibody dari ibunya melalui darah plasenta selama masa kandungan misalnya antibody terhadap campak. .<sup>(11)</sup>

## KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar dapat diketahui bahwa dari total 75 responden, 31 responden (41,3%) tergolong dalam pengetahuan baik dan jumlah responden yang pendapatannya cukup berjumlah 53 responden (70,6%) dari total 75 responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan antar kedua variabel.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar P value = 0,001

## SARAN

1. Bagi Puskesmas Bogor Timur  
Diharapkan dapat membuat program penyuluhan kesehatan secara intensif dan berkesinambungan tentang pemberian imunisasi dasar supaya ibu bisa mendapatkan informasi yang lebih baik dan tepat.
2. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan dapat membuat program penyuluhan kesehatan secara intensif dan berkesinambungan tentang pemberian Imunisasi Dasar supaya ibu bisa mendapatkan informasi yang lebih baik, benar dan tepat.

## DAFTAR PEUSTAKA

1. \_\_\_\_\_,  
(<http://apps.who.int/gho/data/node.ma>

- [in.526](#)) di akses pada tanggal 15 Desember 2011.
2. \_\_\_\_\_, (<http://www.unpad.ac.id>) di akses pada tanggal 25 November 2011.
3. \_\_\_\_\_, (<http://chasanah4all.blogspot.com/2012/10/konsepimunisasi.html>) di akses pada tanggal 30 Desember 2011.
4. \_\_\_\_\_, (<http://www.suarapembaruan.com/home/imunisasi-di-tanah-air-ternyata-baru-mencakup-80-saja/12454>) . di akses pada tanggal 23 Desember 2011
5. Atikah dan Citra (2010) Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta : Nuha Offset
6. Cahyono (2000) Pemberian Imunisasi Dasar. Jakarta
7. Cahyono, K.D. (2003) Imunisasi dan Faktor yang mempengaruhi. Jakarta
8. Noor,N.N (2000) Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Imunisasi Dasar
9. Notoatmodjo, Sukidjo (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
10. Suhardjo (2003) Tingkat Pendapatan. Jakarta
11. Sujogyodkk, Sarah (2006) Tingkat Pendapatan. Jakarta
12. Sukirna (2002) Pendapatan. Jakarta
13. Syahrul, Fariani, dkk. (2002) Imunisasi dan Faktor yang mempengaruhi. Jakarta
14. Vivian,Nanny (2010) Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika
15. Wawan dan Dewi. (2010) teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, prilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika